

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak kekayaan keberagaman khususnya dalam kebudayaan. Batik merupakan salah satu wujud dari kebudayaan bangsa Indonesia yang telah diakui oleh dunia (nasional.kompas.com pada 2 Oktober 2009). Semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam bisnis pakaian, membuat beberapa perusahaan batik di Indonesia bersaing dan merancang berbagai inovasi dan desain produk baru guna merebut hati konsumen. Batik yang merupakan kain tradisional Jawa memiliki beragam pola hias dan memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan kebutuhan konsumen yang dapat dilihat dari desain maupun kualitas yang dihasilkan. Semakin banyak permintaan konsumen, maka akan semakin beragam pula desain yang memiliki kualitas bagus yang dihasilkan oleh pabrik batik tersebut. Seiring dengan bermunculannya berbagai jenis pola dan desain batik tersebut tentunya akan memicu persaingan bisnis yang terjai bahkan persaingan tersebut bisa semakin besar dan kompleks.

Setiap perusahaan tentunya ingin mendapatkan posisi yang baik dalam persaingan bisnis dengan tujuan bukan hanya memperoleh keuntungan, namun keberlangsungan perusahaan kedepannya. Dalam menghadapi persaingan tersebut, tentunya pemilik ataupun pihak manajemen perusahaan harus memiliki keahlian yang baik dan peka terhadap persaingan yang terjadi agar mampu

mengantisipasi dan memenangkan persaingan bisnis, sehingga dapat menjalankan usaha dengan baik dan dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Maka dari itu, strategi yang tepat pun diperlukan untuk kelangsungan hidup perusahaan apalagi dikalangan para pelaku usaha yang menghasilkan produk yang sama. Salah satu strategi yang harus dimiliki perusahaan untuk mencapai semuanya itu adalah mengambil langkah dengan desain produk. Desain produk merupakan perancangan sebuah produk dimana produk yang akan dibuat diteliti terlebih dahulu kemudian didesain agar produk tersebut sesuai dengan harapan konsumen.

Desain produk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam membuat suatu produk, karena desain produk dapat membentuk pengenalan pada suatu produk sehingga dapat menjadi ciri khas pada produk tersebut yang pada akhirnya dapat membedakan dengan produk perusahaan lain yang sejenis. Menurut Franklin dan Hederick (2002: 121) desain produk merupakan hal yang paling penting, karena kesempatan yang dimiliki produk baru sering menakjubkan. Dimana pada suatu waktu, produk baru dapat menaikkan dua kali atau tiga kali omset suatu organisasi.

Desain Batik Tasikmalaya sendiri didominasi dengan warna yang cerah seperti warna merah, oranye dan juga kuning. Para pengrajin batik di Kota Tasikmalaya menjadikan alam sebagai inspirasi untuk membuat motif dari batik tersebut yang diantaranya tumbuh-tumbuhan, hewan, kondisi lingkungan sosial yang tetap menjadi pilihan favorit saat mendesain motif batik baru.

Selain desain produk, kualitas produk merupakan senjata strategis yang potensial untuk mengalahkan para pesaing. Menurut Russel dan Taylor (2000: 78) kualitas produk merupakan totalitas tampilan dan karakteristik produk atau jasa yang berusaha keras dengan segenap kemampuannya memuaskan kebutuhan tertentu. Jadi hanya perusahaan dengan kualitas paling baik yang akan tumbuh dengan pesat dan memenangkan persaingan. Berbagai metode dilakukan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain, bahkan banyak perusahaan yang mengkhususkan perkembangan pada desain produk dan kualitas produk untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Batik Tasikmalaya berbeda dengan Batik Cirebon yang bernuansa klasik biasanya selalu mengikutsertakan motif wadasan (batu cadas) atau mega mendung pada bagian-bagian motif tertentu. Batik Cirebon klasik memiliki warna latar yang lebih muda dibandingkan dengan warna garis pada motif utamanya. Hal tersebut membuat Batik Cirebon memiliki keunggulan bersaing yang lebih baik dari Batik Tasikmalaya.

Permasalahan yang selama ini terjadi pada unit usaha kerajinan Batik di Kota Tasikmalaya tentang desain produk adalah mudah ditiru karena segi motif yang cenderung monoton, hal itu menyebabkan para konsumen menjadi bosan dan lebih memilih produk batik dari daerah lain karena memiliki desain yang lebih menarik dan mengakibatkan terjadinya masalah keunggulan bersaing pada para pengrajin batik di kota Tasikmalaya. Untuk masalah kualitas produk pada kerajinan Batik di Tasikmalaya adalah warnanya tidak awet dan cepat pudar karena pembuatan kain batik tersebut menggunakan pewarna alami, seperti dari

ranting pohon, hingga daun-daunan yang mengakitkan batik dari Tasikmalaya kalah saing dengan usaha sejenis yang bahan bakunya lebih modern. Sementara masalah untuk meningkatkan keunggulan bersaing adalah lemahnya dukungan dari pemerintah daerah yang menyebabkan para pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya sulit berkembang. Hal ini disebabkan karakteristik pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya masih terkonsentrasi pada produk tradisional, bukan produk yang dibutuhkan dalam skala besar. Sulitnya pengembangan usaha dikarenakan kurangnya informasi mengenai perkembangan dan perubahan lingkungan usaha, kebanyakan para pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya hanya mengandalkan faktor insting dan keberuntungan dalam menjalankan usahanya.

Untuk itu para pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya haruslah berupaya untuk mengembangkan strategi yang efektif guna membangun, mempertahankan, dan meningkatkan keunggulan bersaing, tentunya harus didukung oleh desain produk dan kualitas produk yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Produk yang dibuat oleh Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana Kualitas Produk pada Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.
3. Bagaimana Keunggulan Bersaing pada Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.
4. Bagaimana Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui dan menganalisis mengenai:

1. Desain Produk yang dibuat oleh Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.
2. Kualitas Produk padan Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.
3. Keunggulan Bersaing pada Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.
4. Pengaruh Desain Produk dan Kualitas Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Pengrajin Batik di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan aplikasi atau terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan mengenai pengaruh desain produk dan kualitas produk terhadap keunggulan bersaing.

2. Manfaat Bagi Aplikasi

Dapat menambah terapan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai operasi perusahaan, dimana dalam penelitian ini penulis akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan metode ilmiah, yang diharapkan dapat memberikan manfaat

mengenai pengaruh integrasi teknologi dan pemeliharaan terhadap keunggulan bersaing.

3. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh integrasi teknologi dan pemeliharaan terhadap keunggulan bersaing perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Mengharapkan agar hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam kegiatan operasional kedepannya.

5. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain, yang memang menggunakan teknologi dalam proses produksinya untuk dapat mempelajari integrasi teknologi dan pemeliharaan agar menciptakan keunggulan bersaing.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Cigeureng Kelurahan Nagarasari, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya yang merupakan sentra Batik di Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih selama 6 bulan terhitung mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020 dengan jadwal penelitian terlampir.